Journal Pharmasci (Journal of Pharmacy and Science)
Vol. 9 No. 1, (Januari 2024), P-ISSN : 2527-6328, E-ISSN : 2549-3558

Artikel Penelitian

Pembuangan Obat di Rumah pada Masyarakat di Kabupaten Magetan

Vidya Kartikaningrum[1*)]
[1]D3 Farmasi UKWMS
[*)] E-mail: vidya.kartikaningrum@ukwms.ac.id

Diterima : Januari 2024
Disetujui : Januari 2024

Pembuangan obat pada skala rumah tangga di Indonesia memiliki presentase cukup besar. Di masyarakat umum masih terjadi pembuangan obat dengan cara yang tidak tepat. Dampak cara pembuangan obat yang tidak benar dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Pengetahuan yang baik mengenai cara pembuangan obat yang tepat memiliki peranan penting untuk menghindari resiko yang dapat merugikan kesehatan dan lingkungan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mayarakat tentang pembuangan obat di rumah di Kelurahan Sukowinangun, Magetan. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik sampling menggunakan metode *random sampling*. Penelitian ini memiliki populasi yaitu ibu ibu PKK Kelurahan Sukowinangun, Kabupaten Magetan. Kuesioner dibagikan kepada responden secara langsung. Sebanyak 45 responden berpartisipasi dalam penelitian. Hasil penelitian didapatkan data responden paling banyak umur 41-50 Tahun (42,2%), pendidikan akhir adalah perguruan tinggi (60%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (33,3%). Hasil pengukuran di Kelurahan Sukowinangun, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan didapatkan data sebanyak 71% masyakarat memiliki pengetahuan kurang baik tentang pembuangan obat.

Kata kunci: Obat, Pembuangan, Rumah tangga.

Disposal of Drugs in Household Communities in Magetan District

ABSTRACT

The percentage of household scale drug disposal in Indoseia is quite large. In the general society there is still a disposal of drugs in an inappropriate way. The impact of improper drug disposal can cause environmental damage. Good knowledge of proper disposal of medicines is very important to avoid risks to health and the environment. The purpose of this study was to describe the level of knowledge of the people of Sukowinganun village in Magetan city about the disposal of drugs at home. This research is descriptive analytic cross sectional approach with sampling technique using random sampling. The population of this research in the entire PKK' mothers, Sukowinangun Village, Magetan City. The data was taken with a validated questionnaire. Questionnaires were distributed to respondents directly. A total of 45 respondents met the inclusion criteria. The results showed that the majority were aged 41-50 years (42.2%), had a college education (60%), and worked as housewives (33.3%). The results of measurements in Sukowinangun Village, Magetan District, Magetan Regency showed that 71% of the community had poor knowledge about drug disposal.

Keywords : *Drugs, Disposal, Household..*

1.PENDAHULUAN

Obat adalah komponen kesehatan yang memberi banyak manfaat, namun dapat berdampak negatif apabila tidak dikelola dengan baik. Sisa obat yang sudah tidak digunakan dapat memberi dampak negatif bagi masyarakat. Sisa obat tersebut akan menjadi sampah B3 rumah tangga yang membahayakan lingkungan hidup (1). Obat-obatan yang dikelola tidak sebagaimana mestinya dapat menjadi limbah farmasi yang menjadi sumber pencemaran lingkungan. Banyak masyarakat membuang obat-obatan sisa maupun kedaluwarsa melalui limbah rumah tangga atau saluran pembuangan air. Kesalahan dalam pembuangan obat sisa, obat rusak, dan obat kedaluwarsa dirumah tangga dapat mengakibatkan peningkatan limbah obat yang dapat membahayakan lingkungan dan

Kesehatan (2).

Berdasarkan hasil penelitian Iswanto didapatkan data bahwa sebanyak 11,62% dari total sampah B3 rumah tangga merupakan sisa obat dan kemasan obat yang menumpuk di Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Sisa dan kemasan obat di TPS tersebut merupakan salah indikator bahwa masyarakat akan membuang obat yang tidak digunakan bersama sampah lainnya (3).

Dalam skala rumah tangga, pembuangan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan permasalahan serius dan memunculkan potensi terjadinya daur ulang illegal kemasan atau produk obat kadaluarsa (4). Berdasarkan penelitian Savira di Kelurahan Pucang Sewu, Surabaya didapatkan hasil 57,9% dari 140 responden tidak membuang obat dengan benar. Pembuangan obat oleh masyarakat didaerah tersebut dilakukan dengan membuang obat ke tempat pembuangan sampah. Cara yang benar dalam pembuangan obat maupun kemasan obat seharusnya dipisahkan dahulu sesuai bentuk sediaan obat padat, cair dan setengah padat. Dampak buruk dari cara pembuangan tersebut dapat mencemari air tanah, sungai, danau dan air minum (5).

Pengetahuan masyarakat yang baik tentang obat menjadi suatu hal yang sangat penting agar masyarakat terhindar dari dampak buruk untuk kesehatan diri dan lingkungan (6). Kementerian Kesehatan mencanangkan program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) (7). Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mendukung kegiatan tersebut dengan pengenalan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan baik dan benar) (8).

Penelitian mengenai pengetahuan masyarakat di desa Suka Bandung Bengkulu Selatan mengenai penyimpanan dan pembuangan mendapatkan data sebanyak 54,65% responden dalam kategori kurang (9). Pengkajian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat dalam pembuangan obat di rumah perlu dilakukan.

2.METODE

Penelitian memiliki jenis deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dilakukan secara *random sampling*. Ibu ibu PKK Kelurahan Sukowinangun, Kabupaten Magetan merupakan populasi pada penelitian ini.

Pengambilan data dilakukan terhadap responden yang tergabung dalam PKK Kelurahan Sukowinangun, Kabupaten Magetan pada bulan Desember 2022 - Februari 2023. Instrumen yang digunakan berupa *informed Consent*, lembar data responden, kuesioner pembuangan obat yang tervalidasi dan reliabel. Kuesioner tentang pembuangan obat dilakukan uji validasi pada 20 orang dan menunjukkan nilai p-value < 0 dan nilai α yang didapat 0,764. Hasil dari validasi menunjukkan (p-*value* < 0,05) dan (nilai α > 0,60) sehingga kuesioner dinyatakan *valid dan reliable* (10). Referensi untuk pertanyaan pada kuesioner pengetahuan mengacu pada Buku Saku Cara Cerdas Gunakan Obat dan Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman (11).

Penilaian kuesioner pengetahuan pembuangan obat didasarkan pada jawaban yang benar pada kuesioner diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Tingkat pengetahuan pembuangan obat dipresentasikan menggunakan rumus: (skor benar/skor total) x 100%. Pengetahuan dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu kurang baik dengan skor <55%, cukup dengan skor antara 55%-75%, dan kategori baik dengan skor 76%-100% (12).

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 45 orang menjadi responden dalam penelitian ini. Responden merupakan ibu ibu PKK Kelurahan Sukowinangun, Kabupaten Magetan

Tabel 1. Data Responden

No	Data Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	20-30 tahun	4	8,89
	31-40 tahun	15	33,33
	41-50 tahun	19	42,22
	51-60 tahun	7	15,56
2	Pendidikan terakhir		
	SD	0	0,00
	SMP	3	6,67
	SMA	15	33,33
	Perguruan Tinggi	27	60,00
3	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	8	17,78
	PNS	7	15,56
	Wiraswasta	11	24,44
	Pegawai swasta	15	33,33
	Lainnya	4	8,89
	Total	45	100

Data responden dapat dilihat pada tabel 1 yakni usia rentang 41-50 tahun (42,22%), pendidikan perguruan tinggi (60%) dan pegawai swasta (33,3%).

Mayoritas responden pada rentang usia 41-50 tahun. Pola pikir seseorang dalam melakukan sesuatu dapat dipengaruhi dengan pertambahan usiamya. Selain itu, semakin bertambah tingginya usia akan meningkatkan pengalaman sehingga dapat meningkatkan pula pengetahuan. Seseorang yang menjelang usia lanjut memiliki daya tangkap dan pola pikir yang cenderung turun dibandingkan usia muda. Hal tersebut dapat mempengaruhi daya ingat seseorang yang berakbiat pada berkurangnya daya ingat dan kemampuan menerima informasi (12).

Pendidikan akhir responden paling banyak pada tingkat perguruan tinggi. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih banyak mencari informasi dan memecahkan masalah dengan sebaik mungkin. Serta melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan mengalami peningkatan pemahaman sehingga akan lebih mudah dalam menerima informasi (13).

Responden penelitian banyak yang bekerja sebagai pegawai swasta. Masyarakat dengan status ekonomi yang lebih tinggi serta lingkungan pekerjaan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam pola piker mengambil keputusan, memperoleh pengalaman serta pengetahuan yang baik terkait pengelolaan obat yang rasional secara langsung maupun tidak langsung (14).

Pada Gambar 1 menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Sukowinangun, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan tentang pembuangan obat di rumah.

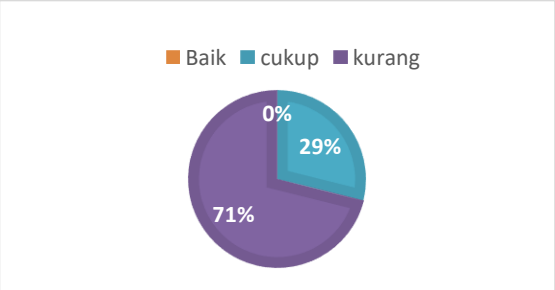

Gambar 1. Hasil Pengukuran pengetahuan tentang pembuangan obat

Pengetahuan Masyarakat Kel. Sukowinangun Kab. Magetan mengenai pembuangan Obat di Rumah dalam kategori kurang baik sebanyak 71%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan pengetahuan responden cukup baik 45,07% (15). Faktor jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan dan informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (16). Laki laki memiliki rasa ingin tahu yang lebih kecil dibandingkan perempuan. Hal ini dapat diasumsikan perempuan lebih peduli terhadap kesehatan seperti obat-obatan dibandingkan laki laki. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi dan semakin rasional serta berhati-hati dalam memilih obat. Sehingga dapat diasumsikan jenjang pendidikan akan mempengaruhi proses belajar seseorang (17). Kemudahan akses informasi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin mudah informasi diperoleh maka semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (18).

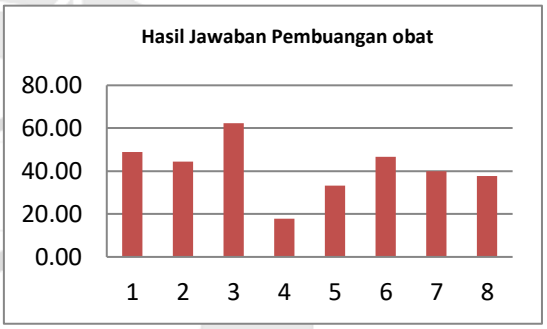

Gambar 2. Hasil pengukuran tiap item indikator pembuangan obat

Gambar 2 menunjuukan hasil jawaban tiap pertanyaan mengenai pembuangan obat. Hasil tersebut menggambarkan mayoritas pengetahuan responden tentang pembuangan obat termasuk pada kategori kurang baik. Kriteria mengenai obat yang harus dibuang tertera pada item pertanyaan nomor 1 dan 2. Grafik gambar no 2 menunjukkan kurang dari 50% tidak dapat menjawab dengan benar. Item pertanyaan nomor 3 mengenai cara pembuangan obat rusak dapat dijawab dengan benar oleh 62% responden. Item pertanyaan mengenai cara pembuangan tablet pada soal nomor 4 hanya dijawab benar oleh 18% responden. Item pertanyaan nomor 5 mengenai cara pembuangan sirup dijawab benar oleh 33% responden. Item pertanyaan nomor 6,7 dan 8 mengenai cara pembuangan salep, botol obat dan blister obat dijawab benar oleh rata rata 40% responden.

Cara membuang obat yang rusak harus dilakukan dengan benar. Obat tidak bisa langsung dibuang ke tempat sampah bersama dengan kemasannya. Kemasan obat harus dipisah dan sisa obat dikeluarkan dari kemasannya. Cara membuang

kemasan obat yang benar adalah dengan merobek atau menggunting kemasan tersebut. Obat perlu diproses terlebih dahulu sebelum dibuang dan bentuk sediaan obat akan mempengaruhi proses pembuangannya. Obat berbentuk tablet dan kapsul harus dihancurkan dulu baru dimasukkan dalam tanah atau dicampurkan dengan air lalu dibuang. Obat bentuk salep harus dibuang dengan metode khusus. Salep tidak dapat langsung dibuang ke tempat sampah. Wadah tube sediaan salep atau krim harus digunting terlebih dahulu. Tube yang sudah digunting harus dibuang terpisah dengan penutupnya. Obat dalam bentuk sirup sebaiknya dibuang ke saluran pembuangan air setelah mengencerkan isi obat dengan air. Pencegahan pencemaran lingkungan dapat diupayakan dengan pembuangan obat dengan cara yang benar. Tindakan tersebut juga diharapkan mampu mencegah penyalahgunaan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab (19).

4.KESIMPULAN

Sebanyak 71 % masyarakat Kel. Sukowinangun, Kec Magetan, Kabupatem memiliki pengetahuan kurang baik dalam hal pembuangan obat.

5.UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun dan Kelurahan Sukowinangun Kabupaten Magetan atas bantuannya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

6.PENDANAAN

Penelitian ini tidak didanai sumber manapun.

7.KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan dan terkait publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anis P dan Asti Y. (2021). Pengelolaan Obat yang Tidak Terpakai Dalam Skala Rumah Tangga di Kota Bandung. *Majalah Farmaseutik*. Vol 17 (2): 238-244.
2. Jannah F dan Winda T. (2023). Pengetahuan Masyarakat dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa. *Medula*. Vol 13(2); 78-82.
3. Iswanto, I., Sudarmadji, Wahyuni, E. T. & Sutomo, A.H. (2016). Timbulan Sampah B3 Rumah Tangga Dan Potensi Dampak Kesehatan Lingkungan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta (*Generation of Household Hazardous Solid Waste and Potential Impacts on Environmental Health in Sleman Regency, Yogyakarta*). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*; 23; 179.
4. Nur Rasdianah dan Wiwit Z.(2022). Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ *Expire date* dalam Keluarga. *Pharmacare Society*. Vol 1(1); 27-34.
5. Savira, M. Firmansyah Ardian Ramadhani, Urfah Nadhirah, Silvy Restuning Lailis, Enrico Gading Ramadhan, Kholidah Febriani, Muhammad Yusuf Patamani, Dian Retno Savitri, Mohd Ridhuan Awang, Miranda Wisnu Hapsari, Nabela Nailiatu Rohmah, Aileen Syifa Ghifari, Moch Davit Abdul Majid, Frederic Grorio Duka, Gesnita Nugraheni (2020) 'Praktik Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Dalam Keluarga', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), pp. 38–47.
6. Okta M, Khoerul A, Indah P. (2021). Tingkat Pengetahuan dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat di Rumah pada Masyarakat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*. Vol. 5 (2): 145-155.
7. Badan POM.(2015). *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*. Jakarta:Badan POM.
8. Ikatan Apoteker Indonesia. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta : PP IAI.
9. Damayanti, T. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DagusibuDi Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan,*Jurnal Ilmiah Pharmacy*, 7(1), pp. 8–18.
10. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Kemenkes RI. (2017) *Cara Cerdas Gunakan Obat: Buku Panduan Agent of Change (AoC) GeMa CerMat*. Jakarta.
12. Notoatmodjo, S. (2014) *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Pratiwi H, Nuryanti N, Fera VV,Warsinah W, Sholihat NK. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *Kartika J Ilm Farm*. 2016;4(1):10-15.
14. Hananditia Rachma Pramestutie, Ratna Kurnia lllahi, Ayuk Lawuningtyas Hariadini, Tamara Gusti Ebtavanny, Tia Eka Aprilia.(2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluarsa. *JMPF*. Vol 11(1); 25-38.
15. Rikomah, S. E. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu', *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2), pp. 51–55. doi: 10.51887/jpfi.v9i2.851.

16. Puspita N & Syahida F. Perbandingan motion graphic dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dalam menyimpan obat. *Jurnal Kesehatan*. 2020. 11(1). 61–67.

17. Raja S, Mohapatra S, Kalaiselvi A, Jamuna Rani R. *Awareness and disposal practices of unused and expired medication among health care professionals and students in a tertiary care teaching hospital*. *Biomed Pharmacol J*. 2018. 11(4). 2073-2078.

18. Rasdianah N & Uno WZ. Edukasi penyimpanan dan pembuangan obat rusak/ expire date dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*. 2022.1(1).

19. Adin, Prnama F. 2020. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Dagusibu Obat Pada Masyarakat Dengan *Home Pharmacy Care* Di Wilayah Kecamatan Jakarta Pusat. *Sanitas*. Vol. 11 (2), 2020 : 122 – 135.